

**Pengaruh Destinasi Agrowisata Kampung Melon Napote Terhadap Sosial
Ekonomi Masyarakat di Desa Bira Timur Kabupaten Sampang**

**The Effect of Napote Melon Village Agrotourism Destination on the Socio-
Economy of the Community in East Bira Village, Sampang Regency**

Nadifatul Lailiyah*, Zulviar Anas, Faisol, Hanem Muntaha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

*Email: nadif4921@gmail.com

Article history: Submitted: February 20, 2025| Revised: March 24, 2025| Accepted: April 12, 2025

Abstrak

Kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote beralamat di wilayah Desa Biara Timur Kabupaten Sampang merupakan sebuah kawasan yang memiliki tempat yang strategis bagi masyarakat untuk menikmati wisata buah melon sepenuhnya. Adanya kegiatan pengembangan pariwisata ini memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat seperti peningkatan pendapatan, kesempatan kerja dan peluang usaha. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari kawasan agrowisata terhadap pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dalam mendapatkan informasi secara langsung informan dalam penelitian ini adalah pemilik kampung melon, pengelola agrowisata kampung melon, serta masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan agrowisata kampung melon. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Kawasan Agrowisata Terhadap Pendapatan Masyarakat memberikan dampak positif yang ditimbulkan dari Agrowisata Kampung Melon Npaote ini yaitu peningkatan pendapatan yang diperoleh dari adanya kawasan agrowisata tersebut. Perbedaan pendapatan masyarakat pada saat sebelum dan sesudah adanya agrowisata ini dapat dilihat dari omset yang mereka dapatkan pada saat agrowisata ini dibuka. Rata-rata pendapatan masyarakat setelah adanya agrowisata lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum adanya agrowisata. Dengan adanya kawasan ini masyarakat dapat menambah pendapatan mereka melalui berdagang, menyediakan jasa parkir di sekitar kawasan dan ikut serta dalam mengelola kebun jeruk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kawasan agrowisata mampu memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Dampak Kawasan Agrowisata, Pendapatan Masyarakat

Abstract

The Kampung Melon Napote Agrotourism Area is located in the Village of Monastery East, Sampang Regency, and is an area that has a strategic location for people to enjoy melon fruit tourism to their heart's content. The existence of this tourism development activity has an economic impact on the community, such as increased income, employment opportunities and business opportunities. The purpose of this study was to determine the impact of the agrotourism area on community income. The method used in this study is a qualitative method. This research includes field research. In obtaining direct information, the informants in this study were the owner of the melon village, the manager of the melon village agrotourism, and the community who participated in the management of the melon village agrotourism. Based on the results of the study regarding the Impact of the Agrotourism Area on Community Income, it has a positive impact caused by the Kampung Melon Npaote Agrotourism, namely an increase in income obtained from the existence of the agrotourism area. The difference in community income before and after the existence of this agrotourism can be seen from the turnover they get when this agrotourism is opened. The average income of the community after the existence of agrotourism is higher than before the existence of agrotourism. With this area, the community can increase their income through trade, provide parking services around the area and participate in managing orange groves. So it can be concluded that the existence of the agrotourism area can have an impact on increasing community income.

Keywords: Impact of Agrotourism Area, Community Income

Pendahuluan

Pelaksanaan kegiatan pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meminimalisir kemiskinan yang diakibatkan oleh kurangnya kesempatan kerja dan peluang kerja di Indonesia. Perbaikan kondisi perekonomian masyarakat yang kurang baik bisa dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam maupun sumberdaya manusia melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi perekonomian masyarakat yang kurang baik. Pertanian merupakan bagian sektor terpenting dalam menyerap tenaga kerja serta menghasilkan pendapatan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan di Indonesia. Selain itu, kawasan pertanian juga berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup, nilai-nilai tradisi dan sosial budaya pedesaan, serta memanfaatkan lahan sebagai sebuah agrowisata pedesaan. Agrowisata (agritourism) diartikan sebagai perpaduan antara pariwisata dan pertanian. Dengan kata lain, agrowisata dapat dikatakan sebagai bagian dari objek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) alam upaya pemberdayaan masyarakat seperti, pemanfaatan lahan perkebunan, tanaman pangan dan holtikultura, peternakan, dan perikanan (Anas & Faisol, 2024).

Tujuan dari adanya agrowisata ini adalah untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dan memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat disekitar agrowisat sekaligus melestarikan sumber daya lahan serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang umumnya telah dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Secara tidak langsung akan meningkatkan persepsi positif petani serta masyarakat sekitarnya tentang pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian, sehingga pada akhirnya pengembangan ini dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan serta peluang berusaha bagi masyarakat pedesaan.

Agrowisata Melon Napote nampaknya perlu dimasukkan sebagai salah satu daftar wisata yang harus dikunjungi. Sebab, destinasi tersebut menjadi surga bagi pencinta melon. Produk pertanian berupa melon kelas super dihasilkan di wisata yang terletak di Desa Bira Timur, Kecamatan Sokobanah, Sampang. Banyak pengunjung yang rela pergi jauh untuk sekadar mencicipi melon di lokasi. Pada 2016, Kampung Melon Napote ini berdiri. Kata Napote diambil dari akronim tanah putih atau *tana pote* dalam bahasa Madura. Buah tersebut ditanam di lahan seluas 1,4 hektare. Saat ini, ada 15 jenis melon yang dibudidayakan. Mulai dari *open field* dan *greenhouse* dengan sistem hidroponik fertigasi. Dalam setahun, panen buah di destinasi wisata itu bisa mencapai dua hingga tiga kali. Tak hanya sebagai destinasi wisata, Agrowisata Melon Napote juga memiliki nilai edukasi. Masyarakat diajak untuk membuat produk-produk olahan. Seperti sari melon, dodol, hingga pupuk cair organik dari kulit buah.

Tabel 1. Jumlah Pendapatan Yang Diperoleh Dari Agrowisata Kampung Melon Napote Tiga Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Pendapatan
2022	Rp. 80.000.0000 – Rp. 90.000.000
2023	Rp. 120.000.0000 – Rp. 140.000.000
2024	Rp. 90.000.0000 – Rp. 100.000.000

Faktor pendukung yang ditemukan saat berada dilapangan yang menjadi potensi dalam usaha pengembangan agrowisata ini diantaranya letak geografis yang sesuai, kondisi iklim yang mendukung, kualitas sumber daya manusia yang memadai, serta karakteristik penduduk. Selain itu, beberapa hal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yaitu keadaan alam dan pemandangan yang masih asri dan sejuk, tidak banyak polusi. Sedangkan faktor penghambat yang ada di lapangan yaitu belum maksimalnya pengelolaan kawasan agrowisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal serta minimnya infrastruktur jalan saat menuju lokasi wisata (Santoso et al., 2024).

Menurut pendapat dari masyarakat sekitar wisata Melon Napote, sebelum dibukanya agrowisata ini mereka hanya diperoleh dari hasil pertanian dilahan mereka sendiri maupun dilahan orang lain apabila mereka mengambil buruh dari orang lain. Namun, ketika agrowisata ini mulai dibuka pendapatan mereka mulai meningkat pada saat panen buah melon tersebut. Adanya para pedagang memberikan manfaat tersendiri yaitu bisa membantu para pengunjung untuk sekedar melepas rasa lapar dan dahaga.

Sesuai data dari Dinas Pertanian Kabupaten Sampang 2020, bahwa Kampung Melon Napote penghasil melon terbesar di Kabupaten Sampang,. Tetapi kondisi tersebut, pada tahun 2024 mengalami penurunan yang sangat drastis, hal tersebut di sebabkan karena modal penanaman melon yang tinggi dan resiko kegagalan panen kalau tidak di kelola dengan cara agribisnis yang benar, akan tinggi pula dan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan dari hasil latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Destinasi Agrowisata Kampung Melon Napote Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bira Timur Kabupaten Sampang”.

Landasan Teori

Kawasan Agrowisata

Kawasan berarti daerah (sekitar), lingkungan.1 Agrowisata berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu dari kata *agro* yang berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata atau kepariwisataan. Agrowisata atau agrotourism berarti berwisata ke daerah pertanian. Pertanian yang dimaksud ini memiliki arti yang cukup luas yaitu mencakup pertanian rakyat seperti perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Agrowisata atau agrotourisme diartikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) yang dijadikan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, serta hubungan usaha di bidang pertanian. Jadi, kawasan agrowisata adalah sebuah daerah atau lingkungan dengan kegiatan atau aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Model Pengembangan Agrowisata

Berikut merupakan model pengembangan agrowisata dengan konsep 4A+CI (*attraction, amenity, accessibility, ancillary, community involment*). Dalam model ini, lingkaran dalam terdapat *attraction* atau atraksi yang akan ditawarkan ialah agrowisata, sedangkan untuk *amenitas, ansilari, aksesibilitas* adalah pendukung dan pembentuk totalitas dari produk agrowisata. Semua faktor yang berkaitan dengan pembentuk totalitas dari produk wisata haruslah melibatkan seluruh masyarakat lokal dari berbagai lini.

Dampak Kawasan Agrowisata Pendapatan Masyarakat

Menurut I Ketut Suwena dalam bukunya yang berjudul Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat dari adanya agrowisata tersebut ialah seperti :

1. Membuka lapangan kerja yang baru untuk penduduk lokal
2. Terciptanya peluang bisnis
3. Dikembangkannya akses menuju lokasi wisata tersebut
4. Mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar.

Metode

Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang artinya penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan secara langsung dari masyarakat melalui media wawancara, dokumentasi, serta berupa alat lainnya dan merupakan data yang bersifat primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri yang didapatkan berdasarkan sumber dari masyarakat, yang masih memerlukan analisa lebih lanjut lagi untuk menghasilkan hasil yang optimal. Berdasarkan dari pengertian diatas, penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan, dengan tujuan untuk meneliti sesuatu hal yang ada dan terjadi didalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan meneliti secara langsung di Kampung Melon Napote Desa Bira Timur Kabupaten Sampang. Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan dari pengertian, deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara tertulis atau lisan dari orang lain yang dapat di amati dan memperoleh kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan peristiwa atau kegiatan yang sesungguhnya yang ada di lapangan yang berkaitan dengan "Pengaruh Destinasi Agrowisata Kampung Melon Napote Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bira Timur Kabupaten Sampang".

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis kualitatif lapangan. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh melalui wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan kepada masyarakat secara langsung terkait pemberdayaan masyarakat. Analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu sebuah tipe analisis yang cara berfikirnya bermula dari adanya fakta- fakta yang muncul dan bersifat khusus, lalu selanjutnya dianalisis dan pada akhirnya ditemukan pemecah permasalahan yang bersifat umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah diperolehnya semua data yang berupa data wawancara, serta dokumentasi. Oleh karena itu, selanjutnya dilakukan analisis data tentang fakta mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kawasan agrowisata di kampung melon yang terletak di Desa Bira Timur yang selanjutnya akan ditarik kesimpulan dari semua data tersebut secara umum.

Hasil dan Pembahasan

Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Bira Timur

- a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Desa Bira Timur antara lain PNS, Petani, Pedagang, Buruh, Pertukangan dan Karyawan Swasta.

Tabel 2. Sebaran Mata Pencarian Penduduk Desa Bira Timur

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	205 Jiwa
2	Petani	1923 Jiwa
3	Wiraswasta	853 Jiwa
4	Buruh	185 Jiwa
5	Lainnya	380 Jiwa

Sumber : Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang, 2024

Gambaran Umum Kawasan Agrowisata Kampung Melon

Pendapatan yang didapatkan setelah dibukanya Kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote terutama pada hari libur seperti sabtu atau minggu bisa mencapai kurang lebih Rp.10.000.000 perhari. Pada tahun 2024 Kawasan Agrowisata Kampung Melon mengalami penurunan pendapatan atau penghasilan baik pemilik atau pengelola Kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor, mulai dari peasaran, akses jalan menuju lokasi yang sudah mengalami kerusakan dan harga pupuk yang tinggi yang berakibat pada menurunnya pengunjung Kmapung Melon Napote Desa Bira Timur Kabupaten Sampang. Pembangunan di sektor agrowisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan memberdayakan sumber-sumber serta potensi agrowisata daerah maupun nasional, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat. Masyarakat Desa Bira Timur memperoleh pendapatan atau penghasilan dari Agrowisata Kampung Melon. Sebelum dibukanya Agrowisata Kebun Jeruk terdapat sedikit masyarakat yang membuka usaha, seperti penjual sembako disekitar Kampung Melon. Namun, setelah dibukanya Kawasan Agrowisata Kebun Jeruk masyarakat mulai berdatangan dan membuka usaha disekitar seperti penjual ice cream, usaha kuliner, juru parkir, pedagang aksesoris, bahkan menjadi pekerja di Kampung Melon Napote. Berikut usaha dan lapangan pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Bira Timur adalah:

Tabel 3.. Pekerjaan dan Pendapatan Masyarakat Pada Kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote

No	Pekerjaan	Pendapatan Per Hari
1	Usaha Kuliner	Rp. 450.000
2	Juru Parkir	Rp. 300.000
3	Pedagang Mainan	Rp. 200.000
4	Tenaga Kerja di Kampung Melon	Rp. 150.000

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak Kawasan Agrowisata Kebun melon terhadap pendapatan masyarakat di Desa Bira Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil jawaban informan dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha yang ada disekitar kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote.

Tabel 4. Perbandingan Pendapatan dari Sebelum dan Sesudah Dibukanya Kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote Per Hari

Nama	Pendapatan (Sebelum)	Pendapatan (Sesudah)
Bapak Syarif	Rp. 100.000 – Rp. 150.000	Rp. 170.000 – Rp. 250.000
Bapak Ahmad Jailani	Rp. 90.000 – Rp. 120.000	Rp. 200.000
Bapak Rahmat	Rp. 100.000	Rp. 170.000
Ibu Halimatus Sa'diyah	Rp. 0	Rp. 100.000 – Rp. 150.000
Ibu Jumiyah	Rp. 0	Rp. 100.000 – Rp. 150.000

Analisis Dampak Kawasan Agrowisata Kampung Melon

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa adanya perkembangan kawasan Agrowisata Kampung Melon Desa Bira Timur yang berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar di kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote. Indikator dampak wisata kawasan Agrowisata Kampung Melon Desa Bira Timur dapat dilihat dari dua aspek yaitu dari dampak positif dan dampak negatif.

a. Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan industri wisata ini antara lain yaitu pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, peluang bisnis atau usaha masyarakat sekitar, kegiatan sosial kemasyarakatan dan meningkatnya pendapatan masyarakat untuk komunitas lokasi atau penduduk sekitar.

Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Masyarakat

Sebelum adanya Agrowisata Kampung Melon di Desa Bira Timur, rata-rata informan memiliki penghasilan yang lebih kecil, tetapi setelah adanya Agrowisata Kampung Melon Napote di Desa Bira Timur, masyarakat mendapatkan penghasilan tambahan serta pekerjaan tambahan seperti pemilik, ibu rumah tangga yang sebelumnya pengangguran, buruh tani, petani sayuran dan pedagang baik makanan, minuman, mainan dan aksesoris. Perubahan pendapatan dari adanya agrowisata Kampung Melon Napote di Desa Bira Timur baru dirasakan oleh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan agrowisata secara langsung dan masyarakat yang mau berusaha sendiri seperti berdagang, menyediakan jasa, bertani dan sebagainya. Tidak seluruh masyarakat mengalami kenaikan pendapatan karena adanya agrowisata. Ada masyarakat yang tidak mengalami kenaikan pendapatan. Perihal masyarakat yang belum dapat terlibat, pendapatan mereka belum ada perubahan karena belum dapat pekerjaan atau usaha sampingan. Masyarakat yang saat ini belum dapat terlibat, sedang berusaha untuk dapat berpartisipasi seperti membenahi rumah untuk dijadikan warung untuk berdagang. Namun, ada pula masyarakat yang memang enggan untuk ikut terlibat dengan alasan tidak mempunyai modal, repot urusan lain, dan alasan lainnya.

Kesempatan Kerja atau Lapangan Pekerjaan

Lapangan pekerjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesempatan bekerja yang diberikan oleh Agrowisata Kampung Melon Napote kepada masyarakat yang berada di Desa Bira Timur. Tenaga kerja yang ikut terlibat dalam pengelolaan agrowisata ini berasal dari penduduk lokal asli Desa Biara Timur dari mulai remaja dan dewasa yang juga ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Agrowisata Kampung Melon di Desa Bira Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Agrowisata menyatakan bahwa sejauh ini dengan adanya Agrowisata Kampung Melon Napote terhadap perekonomian

masyarakat positif yaitu meningkatkan pendapatan dan dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Lapangan pekerjaan yang tersedia setelah berkembangnya Agrowisata Kampung Melon Napote diantaranya dijelaskan pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Daftar Lapangan Pekerjaan Setelah Adanya Kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote

No	Jenis Lapangan Pekerjaan
1	Buruh Tani
2	Pedagang Makanan, Minuman dan Jajanan
3	Pedagang Mainan
4	Petani Sayuran
5	Juru Parkir

Sejauh ini dampak Kawasan Agrowisata Kampung Melon terhadap pendapatan masyarakat memiliki efek positif yaitu meningkatnya pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, dan tidak ada dampak negatif yang muncul dalam perekonomian masyarakat Desa Bira Timur Kabupaten Sampang.

b. Dampak Negatif

Berdasarkan dari hasil penelitian yang disampaikan oleh masyarakat yang berjualan di kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote, masyarakat Desa Bira Timur berharap untuk lebih bisa menambah kesadaran masyarakat sekitar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, sehingga kawasan Agrowisata Kampung Melon Napote tetap terjaga dan dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama. Hal ini berhubungan dengan polusi, dan sampah yang berserakan dan wilayah yang merasakan kebisingan dari ramainya pengunjung saat awal dibukanya Kawasan Kampung Melon.

Dampak negatif selanjutnya dilihat berdasarkan finansial pada Kawasan Agrowisata Kampung Melon di Desa Bira Timur adalah sering terjadinya pencurian buah melon yang dimasukkan kedalam tas pengunjung, lalu ada yang membuat jus langsung di lokasi kawasan dan beberapa preman yang masuk tetapi tidak membayar tiket masuk. Terdapat pula kaum muda yang menggunakan Kawasan Agrowisata Kampung Melon sebagai tempat untuk berpacaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dampak Kawasan Agrowisata Terhadap Pendapatan Masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut : Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan Agrowisata Kampung Melon Napote ini meningkatnya pendapatan masyarakat untuk komunitas lokasi atau penduduk sekitar agrowisata kampung melon di Desa Bira Timur. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan informan dan hasil observasi di lapangan. Dampak terhadap ekonomi terdapat pada peningkatan pendapatan masyarakat yang dilihat dari perbedaan omset yang mereka dapatkan pada saat sebelum dibukanya agrowisata dan sesudah dibukanya agrowisata tersebut. Sehingga pada akhirnya mengakibatkan tersedianya lapangan pekerjaan baru maupun peluang usaha bagi masyarakat. Saran kepada semua kalangan masyarakat agar potensi dan objek wisata tersebut harus tetap dijaga kelestariannya untuk masa yang akan datang. Jangan sampai dengan alasan untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat dan Pendapatan Asli Daerah bagi pemerintah, kemudian mengabaikan alam yang harus dilestarikan keindahan alamnya yang ada dalam sebuah objek wisata.

Daftar Rujukan

- Anas, Z., & Faisol, F. (2024). THE EFFECT OF PROMOTION AND SERVICE QUALITY ON REPURCHASE DECISION: CASE STUDY LYCO COFFE AND PLACE CONSUMERS AT SAMPANG. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 548-556.
- Anas, Z., Faisol, F., & Aini, L. N. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Konsumen Warung Asela Kabupaten Sampang). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(5), 2357-2373.
- Arisa Santri, Analisis Potensi Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali, (On-Line) Skripsi program Strata 1 Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009. 12
- Cholid Nabuko & Abu Achmadi, Metode Penelitian, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Faisol, F., Qomariyah, N., Maisaroh, S., Aminullah, M., & Romadhon, M. A. S. (2024). Menelisik Strategi Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 91-100.
- Galih Satriyo, Dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Agrowisata Berkonsep Green Marketing (Organik) Di Kecamatan Licin, *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 4, No. 01, Juni 2020
- Hadi Prayitno. Pembangunan Ekonomi Desa, (Yogyakarta : BPFE, 1987)
- I Gusti Bagus Rai Utama Dan I Wayan Ruspindi Junaedi, Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2016)
- I Made Suniastha Amerta, Pengembangan Pariwisata Alternatif, Scopindo Media Pustaka : Surabaya, 2019
- Moh Kasiran, Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, (Yogyakarta : UIN Maliki Pres, 2010)
- Mustangin Dkk, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji Sosioglobal, *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi* No. 2 Vol. 1, 2017.
- Santoso, F., Faisol, F., & Haryansyah, S. E. (2024). Pengaruh Kualitas Layanan dan Inovasi Produk terhadap Kepuasan Pelanggan dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Sektor Pariwisata. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(6), 3367-3375.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2019)
- Wawan Kurniawan, Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang, 2015
- Yunuta Dwi Rahmayanti, Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo. Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017